

**ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2022 - 2024**

Ristania Saputri^{1*}, Sri Hartono², Ratna Damayanti³

^{1,2,3} Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia
ristania823@gmail.com^{1*}, hartonosri61@gmail.com², ratnadamaiani@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel 22 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Teknik analisis meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) dan profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of liquidity, profitability, and solvency on the financial performance of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2022–2024 period. This study uses a descriptive quantitative approach with a sample of 22 companies selected through a purposive sampling technique. The data used are audited annual financial statements. Analysis techniques include classical assumption tests, multiple linear regression, F tests, t tests, and coefficient of determination (R^2) tests. The results show that liquidity, as measured by the Current Ratio (CR), and profitability, as measured by Return on Equity (ROE), significantly influence financial performance, while solvency, as measured by the Debt to Equity Ratio (DER), does not.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Profitability, Solvency

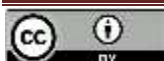
PENDAHULUAN

Era globalisasi menjadikan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam penyediaan kebutuhan pokok dan penyerapan tenaga kerja. Sub-sektor ini merupakan salah satu kontributor utama industri manufaktur nonmigas di Indonesia. Pertumbuhan PDB industri manufaktur menunjukkan tren positif sepanjang 2022–2024, dengan laju pertumbuhan pada tahun 2024 berada pada kisaran 4,43%–4,94%. Selain itu, sektor manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB nasional, yaitu 18,98% pada tahun 2024, meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Guntari & Purwanti, 2024).

Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena didukung oleh

tingginya permintaan pasar akibat besarnya jumlah penduduk dan pertumbuhan kelas menengah. Subsektor ini relatif stabil karena menghasilkan kebutuhan pokok, namun tetap menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga bahan baku, persaingan yang ketat, dan perubahan perilaku konsumen. Peningkatan daya beli masyarakat mendorong permintaan produk berkualitas, sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam kemampuan memperoleh laba dan menguasai pangsa pasar (Oktapiani & Kantari, 2021).

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk mampu mempertahankan serta meningkatkan kinerja keuangannya guna menjamin keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam



mengelola sumber daya yang dimiliki. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen, investor, dan kreditor dapat menilai kondisi keuangan perusahaan, termasuk kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menghasilkan laba, serta menjaga struktur permodalan yang sehat.

Menurut Djarwanto (2021) dalam Amaliah (2023) Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Laporan keuangan disusun untuk menyajikan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa kini maupun masa lalu, sehingga perkembangan keuangan perusahaan dapat diketahui secara sistematis (Djharuddin, 2023).

Salah satu cara yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan, yaitu alat untuk menggambarkan hubungan antarpos dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan tiga jenis rasio, yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dapat diukur melalui rasio lancar (*current ratio*), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki (Ningsih, 2024).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Pada industri makanan dan minuman yang kerap menghadapi fluktuasi permintaan, tingkat profitabilitas yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya lebih mampu bertahan pada kondisi krisis serta memanfaatkan peluang pasar yang tersedia. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) (Atika & Asih, 2024).

Solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas memberikan gambaran mengenai keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan utang dalam struktur permodalan perusahaan. Tingkat solvabilitas yang

baik mencerminkan bahwa perusahaan memiliki aset yang memadai untuk melunasi seluruh kewajibannya (Noviyanti & Ludmilla, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, namun menunjukkan hasil yang beragam. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Guntari & Purwanti, 2024; Ningsih, 2024; Oktapiani & Kantari, 2021). Namun, pada penelitian lainnya Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Atika & Asih, 2024; Ether et al., 2024; Naddienalifa et al., 2021). Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Antoni & Fristy, 2025; Atika & Asih, 2024; Naddienalifa et al., 2021; Ningsih, 2024; Rahayu, 2025). Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Agustin et al., 2025; Ether et al., 2024). Namun, pada penelitian lainnya Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Antoni & Fristy, 2025; Atika & Asih, 2024; Djharuddin, 2023; Noviyanti & Ludmilla, 2025).

Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks sektor dan periode waktu yang berbeda. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih menggunakan objek penelitian yang beragam dengan rentang waktu yang relatif terbatas, serta belum secara spesifik menyoroiti perusahaan subsektor makanan dan minuman.

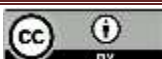
Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, sehingga mampu memberikan gambaran kondisi kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini mengombinasikan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dalam satu model analisis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang diberi wewenang



untuk mengelola perusahaan. Perbedaan kepentingan dan asimetri informasi dapat menimbulkan konflik, sehingga diperlukan laporan keuangan yang andal. Auditor independen berperan memverifikasi laporan keuangan guna mengurangi risiko kecurangan dan menjaga kredibilitas informasi keuangan (Simbolon *et al.*, 2023). Teori keagenan menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak internal memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan dibandingkan investor, sehingga laporan keuangan digunakan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan kinerja perusahaan. Melalui penyajian informasi keuangan yang transparan, seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, manajemen memberikan sinyal mengenai kesehatan dan prospek perusahaan guna mengurangi asimetri informasi, menumbuhkan kepercayaan investor, serta mendorong keputusan investasi yang rasional (Ningsih, 2024). Berdasarkan teori keagenan, dapat dikemukakan adanya potensi hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan, termasuk kemampuan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, serta mempertahankan stabilitas dan keberlanjutan usaha (Naddienalifa *et al.*, 2021). Kinerja keuangan adalah ukuran efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan usaha (Djharuddin, 2023). Kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam menghasilkan penerimaan dan laba, yang mencerminkan keberhasilan mencapai tujuan serta menjadi dasar evaluasi dan perencanaan strategi untuk pertumbuhan di masa depan (Antoni & Fristy, 2025). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan merupakan gambaran pencapaian perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba dan menjaga keberlanjutan usaha.

Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang

dimiliki. Tingkat likuiditas yang memadai menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dalam menjaga kelancaran arus kas, sehingga kegiatan operasional dapat berjalan secara stabil (Antoni & Fristy, 2025). Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi (Buntu, 2023). Rasio likuiditas merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Qomariyah *et al.*, 2022). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Likuiditas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, seperti aset, modal, dan penjualan (Siswanto & Fatchurrochman, 2021). Rasio profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya sehingga mampu menghasilkan laba (Rahayu, 2025). Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan (Wakla *et al.*, 2023). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas merupakan alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, di mana semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan berada dalam kondisi likuidasi (Setyawati & Hidayah, 2025). Solvabilitas mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, seperti *debt to equity ratio* (DER), semakin besar risiko keuangan yang harus ditanggung oleh perusahaan (Antoni & Fristy, 2025). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga mencerminkan



tingkat kesehatan keuangan perusahaan dari sisi struktur permodalan (Kasmir, 2017: 151). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Likuiditas dan Kinerja Keuangan

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kelancaran arus kas dan stabilitas operasional, sehingga berperan penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan selama periode 2022–2024. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Guntari & Purwanti, 2024; Ningsih, 2024; Oktapiani & Kantari, 2021). Namun, Likuiditas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Atika & Asih, 2024; Ether *et al.*, 2024; Naddienalifa *et al.*, 2021). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas dan Kinerja Keuangan

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya serta kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga keberlanjutan usaha selama periode 2022–2024. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Antoni & Fristy, 2025; Atika & Asih, 2024; Naddienalifa *et al.*, 2021; Ningsih,

2024; Rahayu, 2025). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Solvabilitas dan Kinerja Keuangan

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta mencerminkan struktur permodalan perusahaan. Tingkat solvabilitas yang baik menandakan keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri, sehingga berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung kinerja keuangan perusahaan selama periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Agustin *et al.*, 2025; Ether *et al.*, 2024). Namun, Solvabilitas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Antoni & Fristy, 2025; Atika & Asih, 2024; Djaharuddin, 2023; Noviyanti & Ludmilla, 2025). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Solvabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi BEI, sedangkan waktu berlangsung selama tiga bulan, yaitu Oktober hingga Desember 2025. Populasi penelitian ini terdiri atas 49 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dengan sampel berupa laporan keuangan 22 perusahaan selama tiga tahun pengamatan.

Tabel 1 Daftar Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman BEI

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
2.	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA
3.	PT. Budi starch & Sweetener Tbk	BUDI
4.	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
5.	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
6.	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
7.	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
8.	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
9.	PT. Buyung Poetsr sembada Tbk	HOKI
10.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
11.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
12.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
13.	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	NASI
14.	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk	NAYZ



No	Nama Perusahaan	Kode
15.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
16.	PT. Sekar bumi Tbk	SKBM
17.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
18.	PT. Mitra Tirta Buwana Tbk	SOUL
19.	PT. Siantar Top Tbk	STTP
20.	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS
21.	PT. Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
22.	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024	49
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama 3 tahun berturut turut periode 2022-2024	-14
Perusahaan yang memiliki laporan tahunan namun tidak menyajikan data lengkap mengenai laporan keuangan, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas	-7
Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	-6
Sampel Penelitian	22
Total Sampel (22 x 3 Tahun)	66

Sumber: www.idx.co.id/

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria seperti tabel 2 di atas. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan diperoleh melalui situs resmi BEI. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi

likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), profitabilitas dengan *Return on Equity* (ROE), dan solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Tabel 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Proksi	Formulasi	Skala
1.	Likuiditas (X ₁)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki.	Current Ratio (CR)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio
2.	Profitabilitas (X ₂)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimiliki untuk meningkatkan nilai perusahaan.	Return On Equity (ROE)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
3.	Solvabilitas (X ₃)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta menilai struktur permodalan yang digunakan.	Debt to Equity Ratio (DER)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
4.	Kinerja Keuangan (Y)	Gambaran pencapaian perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba dan menjaga keberlanjutan usaha.	Return On Asset (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Sekunder diolah (2025)



Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan regresi linier berganda, dengan pengujian asumsi klasik, uji F, uji t, dan koefisien determinasi untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Dimana Y adalah Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen, X_1 adalah Likuiditas, X_2 adalah Profitabilitas, X_3 adalah Solvabilitas, α merupakan konstanta, β_1 , β_2 , dan β_3 adalah koefisien regresi, serta e adalah *error*.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	66	.48	643.32	39.646	88.723
ROE	66	.00	75.24	1.459	9.334
DER	66	.04	231.65	10.277	29.454
ROA	66	.00	.66	.089	.097

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan statistik deskriptif dari 66 observasi, nilai rata-rata *Current Ratio* (Likuiditas) sebesar 39,646 menunjukkan kemampuan perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tingkat likuiditas yang bervariasi. *Return on Equity* (Profitabilitas) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,459 yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (Solvabilitas) dengan nilai rata-rata 10,277 menggambarkan struktur permodalan perusahaan yang cenderung menggunakan utang dalam pendanaannya. Sementara itu, *Return on Asset* (Kinerja Keuangan) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,089 yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba selama periode 2022–2024.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Syarat	Keterangan
Asymp. Sig (2-tailed)	0,000	> 0,05	Tidak berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5, nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan transformasi data.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

	Unstandardized Residual	Syarat	Keterangan
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200	> 0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6, hasil uji *Kolmogorov–Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 (> 0,05), sehingga data berdistribusi normal dan model regresi layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Tolerance	Staistics VIF	Keterangan
CR	0,720	1,389	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	0,754	1,326	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,580	1,724	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel 7, seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas antar variabel bebas (Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas).

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Standar	Kesimpulan
----------	------	---------	------------



	2-tailed		
CR	0,835	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	0,401	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	0,477	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel 8, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi

	DW Test	Standar	Keterangan
Durbin Watson	1,722	Di antara -2 sampai +2	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel 9, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,722 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi karena berada pada rentang -2 hingga +2.

Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda ditampilkan pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-1,512	0,231	-6,537	0,000
Likuiditas	0,146	0,060	2,407	0,019
Profitabilitas	0,778	0,052	15,039	0,000
Solvabilitas	-0,114	0,050	-2,273	0,026

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Pada tabel 10, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,512 + 0,146 X_1 + 0,778 X_2 - 0,114 X_3 + e$$

- Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, nilai konstanta sebesar -1,512 menunjukkan bahwa apabila variabel CR, ROE, dan DER bernilai nol, maka nilai variabel dependen ROA adalah -1,512, yang mencerminkan kondisi awal ROA ketika seluruh variabel independen tidak mengalami perubahan.
- Koefisien CR (X_1) sebesar 0,146 berarti setiap kenaikan CR sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,146, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, sehingga CR berpengaruh positif terhadap ROA.
- Koefisien ROE (X_2) sebesar 0,778 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,778, dengan asumsi variabel lainnya konstan, sehingga ROE berpengaruh positif

terhadap ROA.

- Koefisien DER (X_3) sebesar -0,114 berarti setiap kenaikan DER sebesar satu satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,114, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, sehingga DER berpengaruh negatif terhadap ROA.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji F disajikan pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11 Hasil Uji F

Fhitung	Sig.	Standar	Keterangan
83,258	0,000	< 0,05	Model layak

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel 11, nilai Fhitung sebesar 83,258 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model regresi layak digunakan dan variabel CR, ROE, serta DER berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t disajikan pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12 Hasil Uji t

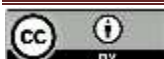
Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
Likuiditas	2,407	1,999	0,019	Ho ditolak Ha diterima
CR	15,039	1,999	0,000	Ho ditolak Ha diterima
DAR	-2,273	1,999	0,026	Ho diterima Ha ditolak

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 12, diperoleh:

- nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.407 > 1.999) dan nilai

signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa



- Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
- nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15.039 > 1.999$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
 - nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.273 > 1.999$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a

ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
0,792	0,65580	Model Layak

Sumber: Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 13, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,792 menunjukkan bahwa CR, ROE, dan DER mampu menjelaskan 79,2% variasi ROA, sedangkan 20,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2022-2024. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar berperan penting dalam menjaga kelancaran operasional. Pengaruh tersebut dibuktikan oleh nilai *thitung* sebesar 2,407 dengan tingkat signifikansi 0,019. Tingginya CR mendukung perusahaan dalam menghadapi fluktuasi permintaan, volatilitas biaya bahan baku, serta tekanan musiman yang umum terjadi di pasar persaingan.

Manajemen likuiditas yang efektif menjadi faktor kunci dalam mempertahankan stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan dengan CR tinggi tidak hanya mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi juga memiliki fleksibilitas untuk memanfaatkan peluang investasi atau menghadapi risiko tak terduga. Pengelolaan likuiditas yang baik tidak hanya mendukung kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan daya saing perusahaan di pasar yang kompetitif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Guntari & Purwanti (2024), Ningsih (2024), Oktapiani & Kantari (2021) bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, pada penelitian Atika & Asih (2024), Ether et al., (2024) Naddienalifa et al., (2021) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan *Agency Theory*, likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) berperan penting sebagai mekanisme pengawasan internal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI. Tingginya CR mencerminkan kemampuan manajemen dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar, sehingga mengurangi risiko konflik antara manajer dan pemegang saham terkait penggunaan dana perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2022-2024. ROE mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham dan mengelola sumber daya perusahaan secara efisien. Tingginya ROE mendukung perusahaan dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku, permintaan konsumen yang sensitif terhadap inflasi, serta persaingan pasar yang ketat, sekaligus memungkinkan investasi dalam inovasi produk dan ekspansi untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Manajemen profitabilitas yang baik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan ROE tinggi tidak hanya mampu memaksimalkan laba dari modal pemegang saham, tetapi juga memiliki kapasitas untuk mengelola risiko pasar dan fluktuasi biaya operasional. Profitabilitas yang kuat mendukung perusahaan dalam berinvestasi pada inovasi produk dan ekspansi usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Antoni & Fristy (2025), Atika & Asih (2024), Naddienalifa et al., (2021), Ningsih (2024), Rahayu (2025) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan *Agency Theory*, profitabilitas



yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE) berperan penting sebagai mekanisme pengawasan internal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI. Tingginya ROE mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal pemegang saham secara optimal, sehingga mengurangi potensi konflik antara manajer dan pemegang saham terkait pengelolaan laba.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis, Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ditunjukkan oleh nilai *t*-hitung sebesar $-2,273$ dengan tingkat signifikansi $0,026$.

Solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak menjadi faktor penentu utama dalam kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2022 - 2024. Tingkat utang terhadap modal sendiri tidak selalu memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola operasi atau menghadapi tekanan pasar. Perusahaan dapat lebih fleksibel dalam pengambilan keputusan pendanaan tanpa risiko signifikan terhadap kinerja keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Antoni & Fristy (2025), Atika & Asih (2024), Djaharuddin (2023), Noviyanti & Ludmilla (2025) bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, pada penelitian Agustin *et al.*, (2025), Ether *et al.*, (2024) bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan Agency Theory, solvabilitas yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) berperan penting sebagai mekanisme pengawasan internal dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI. DER mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola struktur modal secara efektif, sehingga mengurangi potensi konflik antara manajer dan pemegang saham terkait penggunaan utang dan modal perusahaan.

KESIMPULAN

Selama periode 2022 – 2024, kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) dan profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE), sedangkan solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan. Ketiga variabel tersebut

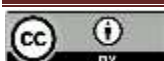
secara simultan mampu menjelaskan 79,2% variasi kinerja keuangan, sedangkan 20,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2025). Faktor-faktor Utama Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur: Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 1181–1190.
- Amaliah, M. (2023). Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada PDAM Prabujaya Kota Rabumulih. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi (JBME)*, 4(4), 423–439.
- Aminah, W., & Fiqararimmakin, N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Lindung Nilai. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 305-312
- Antoni, S., & Fristy, A. M. (2025). Analisis Rasio Keuangan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI 2020-2024. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia (JRMI)*, 7(3), 1–10.
- Atika, W., & Asih, D. N. L. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021). *EKTASI: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Organisasi*, 02(01), 37–45.
- Buntu, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 1–14.
- Djaharuddin, D. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ICBRJ: Insan Citra Bongaya Research Journal*, 2(3), 178–186.
- Ether, C., Pranata, A., Jaya, A. A., Manurung, A. V, Purba, C. L., Silaban, C. Z., & Noor, D. F. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) yang



- Terdaftar di BEI pada Tahun 2022-2023. *Aksioma: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(12), 992–1004.
- Febiola, D., & TA, S. P. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Pada Perusahaan Industrial Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(3), 878-889
- Guntari, V. K., & Purwanti, M. (2024). Analisis Rasio Keuangan pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1161–1176. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.367>
- Hanafi, W. B. P., & Utomo, L. P. (2025). Pengaruh Pengungkapan Enviromental Sosial Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 12-24
- Harianja, N. V., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Milik Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2021). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 109-117
- Ihham, M., Muchran, M., & Nasrullah, N. (2025). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban Pada PT Daya Mitra Telekomunikasi, Tbk. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(2), 310-319.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Martina, S., Tarigan, W. J., & Ferdila, F. (2026). Enterprise financial performance under liquidity, solvency, and risk-based capital constraints. *International Journal of Enterprise Modelling*, 20(1), 20-28
- Naddienalifa, D., Tristanto, T. A., Hasibuan, A. N., Harisman, & Muhammad. (2021). Analisis Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 1(2), 188–201.
- Ningsih, W. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 – 2023. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 01(02), 140–147.
- Noviyanti, R., & Ludmilla, R. (2025). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(01), 921–936.
- Novatiani, R. A., Novianto, R. A., Christina, V., Asikin, B., & Sarumpet, T. L. (2023). Pengaruh Tata Kelola Koperasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 285-291
- Oktapiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015- 2019). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(2), 269–282. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i2.4638>
- Qomariyah, S. N., Afifah, N. N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021. *J-ISACC: Journal Islamic Accounting Competency*, 2(2), 1–13.
- Rahayu, A. S. (2025). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022. *Annusfy: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 10–23.
- Setyawati, M., & Hidayah, R. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BTM Batang Tahun 2020-2024). *Edunomika*, 09(03), 1–13.
- Symbolon, L. P. L., Munthe, K., Purba, A. M., Parhusip, P. T., & Purba, I. R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 23(2), 297–308.
- Sinaga, M. H., Tarigan, W. J., & Martina, S. (2025). Analysis Of the Influence of Financial Technology Peer-To-Peer (P2P)



- Lending and Payment Gateway on The Financial Performance of MSMEs In Pematangsiantar City. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 7(2), 434-450
- Siswanto, E., & Fatchurrochman. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Opini Auditor, Firm Size, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *JAMER: Jurnal Ilmu-Ilmu Akuntansi*, 2(1), 17-24.
- Sipayung, T., Zulfikar, M. K., & Tarigan, W. J. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 146-155
- Sukmawati, F., & Saleh, K. (2023). Pengaruh Solvabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Profitabilitas Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 456-462
- Tarigan, W. J., Tarigan, V., & Purba, D. S. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Akuisisi Oleh PT. Jhonson & Jhonson Terhadap PT. Pfizer Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 157-171
- Tarigan, W. J., & Purba, D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Perubahan Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 2(2), 81-95
- Wardayani, D., Purwantoro, P., Ratnawati, J., & Setyowati, L. (2025). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(3), 811-821
- Wakla, U., Syafii, M., Toatubun, N., & Rerung, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Melalui Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas PT Merck Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 15-24.

